

## Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B Kelas VIII SKB Gudo Jombang

Adhelia Suryatiaraszahri<sup>1</sup>, Widodo<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [adhelia.20009@mhs.unesa.ac.id](mailto:adhelia.20009@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik paket B Kelas VIII SKB Gudo Jombang. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 9 orang informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik antara lain 1) motivasi berupa kata-kata 2) motivasi berupa tindakan 3) motivasi berupa hadiah. Peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang bervariasi dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain berkaitan dengan 1) ketekunan mengerjakan tugas, 2) keuletan menghadapi kesulitan, 3) minat terhadap pembelajaran, 4) menyukai bekerja secara mandiri, 5) cepat bosan terhadap tugas yang berulang, 6) dapat mempertahankan pendapat, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Peran Orang Tua, Peserta Didik Paket B

**Abstract:** This research is aimed to examine and analyze the role of parents in the learning motivation of Package B (National Junior High School Equivalency) in SKB Class VIII SKB (District Technical Office for Early Childhood, Nonformal and Informal Education) Gudo Jombang students. The method used was a descriptive qualitative method with research subjects of 9 informants. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, participant observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that each parent has their own way of providing learning motivation to students, including 1) motivation in the form of words 2) motivation in the form of action 3) motivation in the form of a gift. Students have varying levels of learning motivation with several aspects that need to be considered, including those related to 1) persistence in doing assignments, 2) tenacity in facing difficulties, 3) interest in learning, 4) liking to work independently, 5) quickly getting bored with assignments. repetitive, 6) can defend opinions, 7) does not easily give up things he believes in, and 8) enjoys finding and solving problems.

**Keywords:** Learning Motivation, Role of Parents, Package B Students (National Junior High School Equivalency)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga inilah peserta didik mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peran orang tua dalam pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar peserta didik. Orang tua berperan besar dalam membangun dan mendorong motivasi belajar peserta didik. Namun masih banyak orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan termasuk perannya dalam memotivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan terhadap peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang, ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada peserta didik, seperti adanya peserta didik yang membolos, datang terlambat, tidak teratur dalam belajar, acuh tak acuh, serta lambat dalam melaksanakan tugas. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini disebabkan karena adanya berbagai masalah internal dalam keluarga, seperti perceraian, perselingkuhan, dan KDRT yang dilakukan oleh orang tua mereka. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kesibukan orang tua dalam bekerja menjadikan mereka kurang membangun komunikasi dengan peserta didik. Beberapa lainnya, peserta didik membantu perekonomian menganggap sekolah hanyalah untuk mendapatkan ijazah. Di lingkungan paket B SKB Gudo Jombang, peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang telah dilaksanakan tetapi masih perlu adanya pengoptimalan lagi, karena tingkat motivasi belajar peserta didik masih terbilang rendah.

Peran merupakan suatu pengaruh yang diharapkan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu hubungan sosial tertentu (Brigette Lantaeda et al., 2017). Orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar peserta didik. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik karena orang tua berperan dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan peserta didik tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena peserta didik tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya (Lismayanti et al., 2021). Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah hal yang sangat mendasar dan penting bagi anak, sehingga anak tetap terjaga dan tidak mudah terbawa arus atau terpengaruh pada pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Orang tua bertanggung jawab untuk membekali anak dengan pengalaman dan pengetahuan agar anak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku warga negara dan selaku umat beragama yang mampu dengan taat menjalankan kewajiban agamanya (Adevita & Widodo, 2021).

Motivasi tidak bisa dikesampingkan dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Astuti et al., 2018). Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong, mengarahkan, bahkan menggerakkan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena berbagai faktor yang dianggap memiliki suatu hal yang menyenangkan bagi seseorang, sehingga seseorang atau individu memiliki keinginan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar yang lebih giat dan semangat (Pamungkas & Nugroho, 2021).

Motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar disebut motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri warga belajar disebut motivasi ekstrinsik (Sari, 2017). Banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki hasil belajar yang tinggi di sekolah tetapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah. Keterlibatan orang tua berperan penting dalam motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam tindakan sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Seperti dengan terlibat dalam kegiatan belajar peserta didik, memperhatikan kondisi baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta memberikan fasilitas belajar yang memadai (Multazam et al., 2022).

Pemberian motivasi belajar oleh orang tua dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya 1). Pemberian motivasi dalam bentuk tindakan. 2). Pemberian motivasi dalam bentuk kata-kata. 3). Pemberian motivasi dalam bentuk hadiah (Nengsih & Dafit, 2022).

Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Terdapat 8 indikator (ciri-ciri) motivasi yang ada pada peserta didik sebagai berikut: (1) Tekun mengerjakan tugas, tekun merupakan melaksanakan sesuatu dengan berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai, sehingga mampu memberikan hasil yang diinginkan, peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan memiliki nilai ketekunan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas mereka. (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki sikap gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap kesulitan yang dihadapinya. (3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, minat berbanding lurus dengan motivasi belajar seorang peserta didik, secara umum peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memiliki minat yang tinggi pula dalam proses belajar mereka, mereka akan lebih siap untuk menjalankan dan menyelesaikan

masalah-masalah yang mereka temui. (4) Lebih senang bekerja secara mandiri, jika ada tugas yang bersifat individu peserta didik dengan indeks motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, atau bahkan tidak bergantung pada internet dan lebih mengandalkan kompetensi dan kemampuan yang ia miliki. (5) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin (berulang), peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi jika sudah mampu untuk menguasai suatu kompetensi akan berusaha untuk mencaari dan mempelajari kompetensi yang lainnya, sehingga mereka akan memiliki kecenderungan untuk mudah bosan jika harus mengulangi kompetensi yang telah ia kuasai. (6) Dapat mempertahankan pendapat (jika yakin terhadap sesuatu), pada suatu kondisi yang mengharuskan bertemu dengan berbagai sudut pandang dan pendapat, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempertahankan pendirian pendapatnya, terutama jika pendapatnya merupakan suatu hal yang benar. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, indeks ini merupakan penilaian dari segi prinsip yang dimiliki peserta didik, kecenderungan untuk mempertahankan prinsip yang diyakininya merupakan ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. dan individu lain. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, peserta didik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi maka pada umumnya akan senang dengan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kompetensi yang mereka kuasai (Sardiman, 2012).

Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang terdiri dari program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SMA/MA. Program ini hadir sebagai upaya agar peserta didik yang tidak berkesempatan untuk memperoleh pendidikan formal karena berbagai faktor dapat memperoleh penyeteraan yang sangat berguna bagi upaya peningkatan kesejahteraan hidupnya (Anas & Larisu, 2022). Program pendidikan kesetaraan paket B (setara SMP/MTs) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang berupaya untuk memenuhi kewajiban wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan kebutuhan masyarakat dalam bidang Pendidikan (Umami & Roesminingsih, 2021). Terdapat 3 jalur penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan struktural dan berjenjang yang dilaksanakan di luar sekolah formal atau di dalam masyarakat. Pendidikan nonformal berperan besar dalam membantu memfasilitasi masyarakat yang mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan formal. Sehingga disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik (Iswanto et al., 2023).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam bangku pendidikan formal. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Jombang terletak di Jalan Blimbing No. 52, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. SKB Gudo Jombang bergerak menaungi masyarakat yang tidak bisa menjalani pendidikan formal dengan berbagai alasan dan latar belakang. Tersedia berbagai program pendidikan dan keterampilan yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan paket B. Program pendidikan kesetaraan paket B merupakan layanan pendidikan nonformal yang setara dengan pendidikan formal SMP/MTs. Peserta didik paket B SKB Gudo Jombang terdiri dari peserta didik lulusan paket A/SD/MI yang tidak melanjutkan ke SMP/MTs, peserta didik yang putus sekolah SMP/MTs, peserta didik yang sudah bekerja dan lainnya, Mayoritas usia didik paket B SKB Gudo Jombang berkisar antara usia 13 tahun hingga usia dibawah 24 tahun. Peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang merupakan peserta didik yang bekerja sepulang dari sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik paket B membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sepulang dari sekolah. Signifikansi dan keunikan dari penelitian ini terletak pada fenomena dimana adanya peserta didik yang bekerja sepulang dari sekolah. Dengan kondisi seperti itu, mereka tetap datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran orang tua pada peserta didik paket B kelas VIII dengan kategori motivasi tertentu. Permasalahan-permasalahan di atas memiliki keterkaitan yang perlu dikaji lebih lanjut. Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya dengan judul peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. merupakan penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan peneliti sebagai

human instrument, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian dilakukan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedural yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Rusli, 2021).

Subjek dalam penelitian ini sejumlah 9 orang informan yang terdiri dari 1 orang ketua penyelenggara program kesetaraan paket B, 4 orang peserta didik kelas VIII paket B serta 4 orang tua peserta didik kelas VIII paket B yang memiliki kategori motivasi tertentu, yakni peserta didik dengan motivasi belajar rendah, peserta didik dengan motivasi belajar sedang, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan bekerja. Penelitian ini bertempat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Jombang yang beralamat di Jalan Blimbing No. 52, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni sejak tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan tanggal 19 Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dirancang, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di SPNF SKB Gudo Jombang yang berfokus pada peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan 9 orang informan yang terdiri dari 1 orang ketua penyelenggara program kesetaraan paket B, 4 orang peserta didik kelas VIII paket B serta 4 orang tua peserta didik kelas VIII paket B yang memiliki kategori motivasi tertentu. Hasil data penelitian yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Hasil data penelitian berkaitan dengan peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang menunjukkan hasil bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda antara satu dengan lain dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, seperti memberikan motivasi berupa kata-kata, memberikan motivasi berupa tindakan, dan memberikan hadiah. Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait motivasi belajar peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang, motivasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu: peserta didik dengan motivasi belajar rendah, peserta didik dengan motivasi belajar sedang, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, dan peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan bekerja. Peran orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, Masing-masing orang tua memiliki pola peranan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini disesuaikan dengan perbedaan kondisi yang dimiliki oleh tiap peserta didik.

### Pembahasan

#### a) Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Paket B SKB Gudo Jombang

Setiap orang tua tentunya memiliki cara pemberian motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan lain. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah penyemangat yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik atau individu. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara yang berbeda antara satu dengan lain dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik antara lain:

*Pertama*, pemberian motivasi belajar dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai pemberian motivasi belajar dalam bentuk kata-kata dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam memberikan motivasi belajar berupa semangat dengan berbagai cara, seperti memberikan semangat dengan kata-kata, memberikan semangat melalui contoh

konkret dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan semangat dengan nasehat. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendorong anak mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dan sesuai dengan harapannya (Malwa, 2017). Dukungan orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar seseorang berupa dukungan emosional, informasional dan pendampingan yang bertujuan untuk individu mampu menghadapi semua permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari (Fawzyah et al., 2019). Dukungan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka peserta didik akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka (Sari, 2017). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan untuk memberikan motivasi dan dukungan terhadap belajar peserta didik, orang tua tidak hanya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dan dengan dukungan secara verbal, melainkan orang tua sendiri yang menjadi motivasi bagi peserta didik melalui memberi dukungan dalam berbagai aspek, yaitu tidak memarahi anak ketika meminta bantuan dalam belajarnya, memberi rasa aman dan nyaman pada anak, menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, selalu bersedia membantu jika anak menemui kesulitan, serta menjadi model yang dapat diteladani anak (Adevita, 2021).

*Kedua*, pemberian motivasi belajar dalam bentuk tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai mengenai pemberian motivasi belajar dalam bentuk tindakan dapat disimpulkan bahwa selain sebagai motivator orang tua juga berperan sebagai fasilitator. Orang tua bertugas untuk memberikan fasilitas belajar pada peserta didik untuk menunjang kegiatan belajarnya. Pemberian fasilitas belajar disini dapat berupa barang seperti perlengkapan sekolah serta tindakan seperti kegiatan melakukan antar jemput ke sekolah. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian (Sofiani et al., 2020). Selain itu, orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagai pembimbing dan pengajar orangtua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak (Meilanie, 2020). Walaupun dalam setiap peran orang tua mengalami hambatan tetapi hambatan tersebut tidak menghilangkan kepedulian orang tua terhadap peserta didik. Karena pada nyatanya campur tangan orang tua dalam proses pendidikan yang peserta didik terima sangat diperlukan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing (Wardani & Ayriza, 2020).

*Ketiga*, pemberian motivasi belajar dalam bentuk hadiah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai pemberian motivasi belajar dalam bentuk hadiah dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua memberikan hadiah sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan perbedaan faktor ekonomi dari masing-masing orang tua. Pemberian hadiah tidak bisa disebut sebagai pendorong motivasi belajar peserta didik yang signifikan, hal ini dikarenakan terdapat faktor internal dari masing-masing peserta didik. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (Mulyadi et al., 2021). Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Perhatian orang tua terhadap anak belajar dalam bentuk kognitifnya berupa pujian dan penghargaan terhadap keberhasilan anak belajar yang diwujudkan dalam bentuk hadiah, bimbingan, nasehat, petunjuk dan arahan dari orang tua (Rahimi et al., 2019). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa anak senang diberikan penghargaan dari orangtuanya sehingga menyebabkan anak bersemangat dalam belajar (Alamiyah et al., 2021). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan

bahwa pemberian penghargaan memiliki tujuan agar anak menjadi lebih giat untuk memperbaiki prestasi yang telah diperolehnya (Hartuti, 2015). Dari pendapat diatas jelas bahwa orang tua mengharapkan anaknya berprestasi dalam belajar sehingga orang tua memberikan penghargaan berupa hadiah, pujian untuk membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

#### **b) Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Paket B SKB Gudo Jombang**

Motivasi belajar setiap peserta didik tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini tentunya dikarenakan adanya perbedaan faktor intrinsik dan ekstrinsik pada masing-masing individu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait motivasi belajar peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu peserta didik dengan motivasi belajar rendah, peserta didik dengan motivasi belajar sedang, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan bekerja. Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Terdapat 8 indikator (ciri-ciri) motivasi yang ada pada peserta didik sebagai berikut:

*Pertama*, tekun mengerjakan tugas. Tekun merupakan melaksanakan sesuatu dengan berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai, sehingga mampu memberikan hasil yang diinginkan, peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan memiliki nilai ketekunan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tentunya diberikan tugas sebagai bahan evaluasi akan kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai ketekunan yang cukup rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Dalam proses mengerjakan tugas, seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan optimal. Mereka cenderung asal-asalan dalam mengerjakannya. Peserta didik tidak menggunakan kemampuan pribadi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka menggunakan bantuan kecanggihan teknologi dan internet serta mencontek tugas milik teman lainnya. Ketekunan dalam mengerjakan tugas dapat dilaksanakan jika peserta didik memiliki ketekunan dalam proses belajar, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pada penelitian terdahulu, motivasi belajar harusnya ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik untuk mendiring dirinya dalam berbuat. Hal ini karena fungsi motivasi belajar adalah menjadi motor penggerak dari kegiatan belajar yang dikerjakan oleh seseorang (Afifa, 2019).

*Kedua*, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Ulet dan tidak mudah putus asa menjadi salah satu indikator tinggi atau rendahnya tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai yang cukup rendah dalam keuletan mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari indeks sebelumnya, yakni ketekunan dalam mengerjakan tugas. Indeks tersebut memberikan gambaran bahwa dalam mengerjakan tugas, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang cenderung mengerjakan tugas dengan seadanya. Jika menemui tugas yang sulit mereka akan mengeluh kepada tutor. Keuletan dalam mengerjakan tugas dapat dilaksanakan jika peserta didik memiliki keuletan dalam proses belajar, sehingga peserta didik memiliki jiwa pantang menyerah dalam mengerjakan tugas.

*Ketiga*, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah. Dalam indeks ini yang menjadi indikator tingkat motivasi belajar peserta didik adalah seberapa tinggi minat peserta didik dalam materi-materi pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa motivasi belajar anak meningkat terbukti dengan ketertarikan pada pelajaran tertentu, penyajian materi dan strategi pembelajaran yang berbasis diskusi dan aktivitas; faktor waktu, suasana, dan lingkungan belajar; memiliki keinginan menjadi yang terbaik dengan atau pun tanpa penghargaan; serta dukungan hangat dari orang tua juga memberi pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan motivasi belajar anak (Adevita, 2021). Sepaham dengan penelitian terdahulu, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks minat peserta didik dalam materi-materi pembelajaran, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai yang rendah. Peserta didik seringkali acuh tak acuh terhadap penjelasan materi dari tutor dan bermain ponsel saat kegiatan pembelajaran. Tak jarang peserta didik meninggalkan ruang kelas saat kegiatan pembelajaran sebelum jam istirahat atau jam pulang tiba. Bahkan terkadang banyak peserta didik yang membolos tanpa adanya izin yang jelas. Namun, saat ini pamong belajar peserta didik paket B SKB Gudo Jombang telah menerapkan aturan baru terkait perizinan peserta didik. Jika peserta didik izin tidak

masuk sekolah harus menggunakan surat atau orang tua peserta didik menelpon pamong belajar menggunakan fitur *video call*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecurangan perizinan oleh peserta didik.

*Keempat*, lebih senang bekerja secara mandiri. Bekerja mandiri bukan berarti menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang individualis. Namun, lebih pada motivasi belajar peserta didik jika ada tugas dan kewajiban yang bersifat individu. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai yang cukup. Hal tersebut seperti yang telah dikutip dalam indikator sebelumnya, bahwa peserta didik cenderung mencontek atau mengerjakan tugas dengan seadanya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri, sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya tanpa melihat hasil pekerjaan dari temannya.

*Kelima*, cepat bosan terhadap tugas yang rutin (berulang). Yang dimaksud dengan tugas yang rutin dan berulang adalah tugas-tugas yang bersifat mekanis yang dilakukan secara berulang-ulang. Seperti tugas yang diberikan tutor setelah pemaparan materi di setiap pertemuan sebagai bahan evaluasi kepehaman peserta didik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks tingkat kebosanan peserta didik pada tugas yang rutin dan berulang, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai yang cukup tinggi. Peserta didik akan memberikan tanggapan dan sanggahan apabila akan diberikan tugas oleh tutor.

*Keenam*, dapat mempertahankan pendapat (jika yakin terhadap sesuatu). Mempertahankan pendapat merupakan tindakan untuk tidak terpengaruh dengan sesuatu yang dianggapnya tidak sesuai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah terpengaruh. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks dapat mempertahankan pendapatnya, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang kurang mampu dalam mempertahankan pendapatnya. Peserta didik masih mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, mereka belum bisa untuk teguh pada pendirian yang mereka yakini. Misalnya, ketika ada 1 peserta didik yang mengajak untuk keluar saat jam pembelajaran, maka peserta didik lainnya cenderung akan ikut-ikutan untuk keluar saat jam pembelajaran.

*Ketujuh*, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Indikator berikut dapat diartikan sebagai kepercayaan peserta didik dalam apa yang mereka lakukan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai indeks yang sama dengan indeks sebelumnya, yaitu peserta didik masih mudah terpengaruh dengan teman dan lingkungan di sekitarnya.

*Kedelapan*, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Yang dimaksud dalam indikator berikut adalah kemampuan peserta didik untuk ingin tahu lebih lanjut tentang suatu hal dan berusaha untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam indeks senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki nilai yang cukup. Hal ini dikarenakan mereka cukup tertarik dalam menyelesaikan suatu tantangan baru walaupun mereka akan putus asa atau bosan jika tidak bisa memecahkannya. Peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran yang atraktif dan menarik seperti model pembelajaran yang menggunakan permainan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan tutor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik. Peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan peserta didik yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Dari keseluruhan indeks motivasi belajar di atas memberikan gambaran bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang adalah masih kurang. Namun, masing-masing peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan lain. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah penyemangat yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik atau individu. Jika seorang peserta didik

memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar (Batrutammam, 2018).

## Simpulan

Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik tidaknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua sangat banyak. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan hingga gaya hidup anak. Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah hal yang sangat mendasar dan penting bagi anak, sehingga anak tetap terjaga dan tidak mudah terbawa arus atau terpengaruh pada pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik paket B kelas VIII SKB Gudo Jombang dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam motivasi belajar peserta didik, diantaranya: (1) Pemberian motivasi belajar dalam bentuk kata-kata. (2) Pemberian motivasi belajar dalam bentuk Tindakan. (3) Pemberian motivasi belajar dalam bentuk hadiah. Peserta didik kelas VIII paket B SKB Gudo Jombang memiliki tingkat motivasi belajar yang bervariasi dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain berkaitan dengan: (1) Tekun mengerjakan tugas. (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). (3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah. (4) Lebih senang bekerja secara mandiri. (5) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin (berulang). (6) Dapat mempertahankan pendapat (jika yakin terhadap sesuatu). (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## Daftar Rujukan

- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336.
- Anas, A. T., & Larisu, Z. (2022). Pelaksanaan Program Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Kendari. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 13(2), 186-193.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., & Sholih, S. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1).
- Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkon, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fawzyah, F., Yulhendri, Y., & Sofya, R. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Beprestasi Siswa Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 176.
- Hartuti, P., M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Presatasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 91-99.
- Iswanto, Y., Fajri, F., & Heriyadi, H. (2023). Implementasi Homeschooling Khoiru Ummah dan Perannya Dalam Pembentukan Akhlak Dan Motivasi Belajar Anak Di Pangkalpinang. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 497-527.
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., Rosita, T., Studi, P., Masyarakat, P., Cimahi, J., & Barat, I. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) dalam Meningkatkan Minat Baca pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Srikandi. 4(2).

- 
- Malwa, R., U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 137–144.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964.
- Multazam, M., Setyowati, H., & Sugiratu, A. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 1 Air Bakoman kabupaten Tanggamus. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 58-67.
- Mulyadi., Syahid, A., Kafrawi, K., Ilyas, M., & Liriwati, F., Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1375–1386.
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476-482.
- Pamungkas, T. L. J., & Nugroho, R. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di UPT SKB Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 05(1).
- Rahimi, W., Bahri, S., & Fajriani. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114–120.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, S. K., & Roesminingsih, M. V. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Kesetaraan Paket B di SKB Kabupaten Sidoarjo. *J+PLUS UNESA*, 10(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).